

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai pendekatan penelitian ilmiah yang mengutamakan pengumpulan dan analisis data berupa data angka atau data kuantitatif. Pendekatan dalam metode penelitian kuantitatif didasarkan pada filsafat positif yang menekankan pada observasi objektif dan pengukuran yang dapat diandalkan untuk memenuhi fenomena.

Secara umum pada proses penelitian kuantitatif melibatkan langkah-langkah mulai dari merumuskan hipotesis, desain penelitian dan proses pengumpulan data melalui instrumen seperti kuisioner, observasi, analisis statistik dan interpretasi hasil. Metode penelitian kuantitatif memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis secara sistematis dan objektif serta menyediakan basis empiris yang kuat untuk membuat generalisasi tentang populasi yang lebih luas (Sugiyono, 2019).

Dari tujuan penelitian penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian eksplanatif yang artinya penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antar variabel-variabel tertentu baik itu Variabel Eksogen maupun variabel terikat serta melakukan perbandingan dengan variabel tertentu dalam berbagai situasi yang berbeda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, hal ini dikarenakan data yang dikumpulkan berupa angka untuk menguji hipotesis serta analisis statistik digunakan untuk memperoleh hasil penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data yang dikumpulkan berbentuk angka dan analisis statistik digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian (Sangadji & Sopiah, 2010).

Berdasarkan metode pengumpulan data, ada beberapa jenis penelitian yaitu:

- 1) Penelitian Lapangan (*Field Research*): Dilakukan di lingkungan alami atau tempat kejadian fenomena yang diteliti.
- 2) Penelitian Laboratorium: Dilakukan di lingkungan terkontrol seperti laboratorium untuk menguji hipotesis secara eksperimental.
- 3) Penelitian Survei: Mengumpulkan data dari responden yang mewakili populasi tertentu melalui kuesioner atau wawancara

Dari penjelasan yang diuraikan di atas maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat komparatif untuk membandingkan beberapa data dalam penelitian dengan tujuan untuk menemukan perbedaan serta persamaan dari data yang sudah dikumpulkan tentang menelusuri dampak iklim kerja, sarana prasarana, dan motivasi terhadap kinerja pegawai: peran kepuasan kerja sebagai faktor intervening - studi kasus di Kantor Kecamatan Sekincau, Lampung Barat. Pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa penelitian lapangan dimana penelitian dilakukan secara langsung di lingkungan yang akan dilakukan peneliti dalam hal ini yaitu di kantor kecamatan Sekincau Lampung Barat.

3.2 Sumber Data

Data penelitian merupakan faktor yang penting sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data. Data merupakan sumber atau bahan yang digunakan dalam suatu penelitian. Pada penelitian terdapat dua sumber data yaitu:

- 1) Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama oleh peneliti untuk tujuan penelitian. Data primer merupakan hasil observasi langsung, wawancara, survei, eksperimen atau pengukuran langsung oleh peneliti.
- 2) Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dan diproses sebelumnya oleh pihak lain dengan tujuan yang berbeda. Data sekunder bisa berupa data yang dari sumber seperti jurnal ilmiah, data pemerintah, basis data, literatur, laporan riset dan sebagainya (Abubakar, 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas pada penelitian ini menggunakan data primer yang digunakan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian serta menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul data. Peneliti juga menggunakan data sekunder dengan tujuan sebagai analisis tambahan guna membandingkan hasil serta mendukung temuan penelitian dan tujuan penelitian yang baru.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, peneliti harus memahami kriteria data yang baik dan mampu menentukan teknik yang tepat dalam mengumpulkan data. Tanpa pemahaman ini, data yang dikumpulkan mungkin tidak akan optimal. Pada penelitian yang dilakukan ada beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan yaitu:

1) Studi Dokumen

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memperoleh informasi dari laporan serta data administrasi kepegawaian. Peneliti akan mengumpulkan data yang relevan dari dokumen-dokumen yang tersedia di lokasi penelitian, seperti laporan kinerja pegawai sebelumnya, kebijakan organisasi, dan dokumentasi terkait lainnya. Studi dokumen membantu dalam memahami konteks organisasi dan menyediakan informasi dasar yang diperlukan untuk analisis.

2) Kuesioner atau Angket

Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner merupakan cara memperoleh data dengan menyebarkan kuisisioner yang sudah berisi pertanyaan yang sesuai dengan variabel yang akan diukur guna memperoleh informasi dari responden penelitian.

3) Wawancara

Teknik pengumpulan data yang dilakukan jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan atau membantu menggali informasi yang belum terungkap melalui kuisisioner.

4) Observasi

Teknik pengumpulan data ini melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena atau kejadian yang sedang diteliti. Observasi dapat dilakukan dengan atau tanpa partisipasi, tergantung pada apakah peneliti ikut serta dalam situasi yang diamati atau hanya mengamati dari kejauhan.

5) Pengamatan partisipasif

Serupa dengan observasi, namun peneliti terlibat secara aktif dalam situasi yang diamati. Peneliti tidak hanya mengamati, tetapi juga berpartisipasi dalam aktivitas yang diamati.

6) Tes

Teknik pengumpulan data ini melibatkan penggunaan tes atau evaluasi untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, atau kemampuan tertentu dari responden. Tes bisa berupa tes tertulis, tes kinerja, atau tes simulasi.

7) Focus Group Discussion (FGD)

FGD melibatkan diskusi kelompok terarah di antara sejumlah responden yang memiliki karakteristik atau pengalaman yang serupa. Diskusi difasilitasi oleh moderator dan bertujuan untuk menggali pandangan, pemahaman, dan persepsi dari kelompok tersebut tentang topik tertentu.

Setiap teknik pengumpulan data memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing serta pemilihan teknik dapat dapat disesuaikan dengan tujuan penelitian. Penggunaan kombinasi metode pengumpulan data dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang hubungan antara variabel yang akan dilakukan penelitian (Sangadji & Sopiah, 2010).

Berdasarkan uraian tersebut dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa studi dokumen, kuesioner atau angket, dan wawancara.

3.3.1 Studi Dokumen

Peneliti akan mengumpulkan data yang relevan dari dokumen-dokumen yang tersedia di Kantor Kecamatan Sekincau, seperti laporan kinerja pegawai sebelumnya, kebijakan organisasi, dan dokumentasi terkait lainnya. Studi dokumen membantu dalam memahami konteks organisasi dan menyediakan informasi dasar yang diperlukan untuk analisis.

3.3.2 Kuisisioner atau Angket

Peneliti akan merancang kuisisioner yang akan disebarakan kepada pegawai di Kantor Kecamatan Sekincau. Kuisisioner ini akan berisi pertanyaan terkait iklim kerja, sarana prasarana, motivasi, kepuasan kerja, dan aspek-aspek lain yang relevan dengan penelitian. Penggunaan kuisisioner memungkinkan pengumpulan data dari responden secara luas dan efisien.

Menurut Sugiyono (2019) penggunaan skala Likert dalam penelitian memerlukan pembentukan indikator variabel. Indikator tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk menyusun unsur-unsur instrumen, yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan. Lembar kuisisioner atau angket yang diberikan kepada responden menggunakan skala Likert biasanya terdiri dari 5 pilihan jawaban, di mana setiap jawaban diberi bobot nilai. Contoh format jawaban dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Skala Likert

Keterangan	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.3.3 Wawancara

Selain kuisisioner, peneliti juga akan melakukan wawancara dengan sejumlah pegawai di Kantor Kecamatan Sekincau. Wawancara

akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang persepsi dan pengalaman pegawai terkait dengan faktor-faktor yang diteliti. Hal ini akan membantu dalam menggali informasi yang kompleks dan kontekstual yang mungkin tidak terungkap melalui kuesioner.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi merujuk pada seluruh kelompok individu, objek, atau peristiwa yang memiliki karakteristik tertentu yang ingin diteliti. Populasi bisa sangat luas, seperti semua warga negara di suatu negara, atau sangat spesifik, seperti semua pasien dengan penyakit tertentu di suatu rumah sakit. Sampel adalah subset dari populasi yang dipilih untuk dijadikan subjek penelitian. Penggunaan sampel memungkinkan peneliti untuk membuat estimasi dan generalisasi tentang populasi yang lebih besar dengan menggunakan data yang dikumpulkan dari sampel tersebut (Sugiyono, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja di kantor di Kecamatan Sekincau Lampung Barat serta perangkat desa yang berada di bawah wilayah administrasi Kecamatan Sekincau dengan rincian 18 orang pegawai Kecamatan dan 85 orang pegawai desa atau kelurahan sehingga total populasi penelitian ini sebanyak 103 pegawai.

Pemilihan sampel yang representatif sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih besar. Menurut Sugiyono (2019) *stratified random sampling* adalah metode yang efektif untuk memastikan bahwa setiap subkelompok dalam populasi terwakili secara proporsional dalam sampel. Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan teknik *stratified random sampling* untuk memastikan keterwakilan yang proporsional dari setiap strata dalam populasi. Sehingga total sampel yang digunakan adalah 18 orang pegawai kecamatan diikutsertakan sebagai responden dan dari 85 pegawai desa atau kelurahan akan diambil sampel sebanyak 12 orang pegawai berdasarkan kriteria tertentu.

Kriteria dalam pemilihan sampel perangkat desa berdasarkan pada variasi posisi jabatan yaitu kepala desa, sekretaris desa, staff administrasi, lama bekerja pegawai, jenis kelamin dan latar belakang Pendidikan yang berbeda.

Pemilihan sampel dilakukan dengan alasan sebagai berikut:

1) Keterwakilan yang lebih luas

karena dengan melibatkan perangkat dengan melibatkan perangkat desa, penelitian ini memastikan representasi yang lebih lengkap dari populasi pegawai yang ada di Kecamatan Sekincau sehingga hasil penelitian lebih akurat dan dapat digeneralisasi.

2) Variabilitas Data

Jumlah sampel yang lebih besar dapat membantu menangkap variasi dalam data yang penting untuk analisis mendalam tentang dampak iklim kerja, sarana prasarana dan motivasi terhadap kinerja pegawai.

3) Meningkatkan Kekuatan Statistik

Ukuran sampel yang lebih besar dapat meningkatkan kekuatan statistik dari analisis dan memungkinkan pendeteksian efek atau hubungan yang mungkin ada dalam data.

4) Mengatasi Keterbatasan Populasi Kecil

Menggunakan hanya 18 orang pegawai Kecamatan mungkin tidak memberikan data yang cukup untuk analisis statistik yang kuat. Sehingga menambahkan perangkat desa membantu dalam mencapai ukuran sampel yang lebih memadai,

Menggunakan pegawai desa sebagai responden dalam penelitian ini yang berfokus pada kantor Kecamatan Sekincau hal ini dikarenakan pegawai desa berinteraksi secara langsung dengan pegawai kecamatan dalam melaksanakan tugas pemerintah sehingga mereka relevan dalam penelitian yang mengevaluasi kinerja dan kepuasan kerja pegawai kecamatan. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Robinson (2015) menyatakan bahwa pegawai di berbagai tingkatan pemerintahan saling terkait dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.

Desa dan kecamatan bekerja bersama dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat sehingga memberikan prospektif yang berharga terkait dengan

iklim kerja dan sarana prasarana yang mempengaruhi kinerja secara keseluruhan hal ini seperti yang dijelaskan oleh Easton (1965) dalam "*A Systems Analysis of Political Life*" menyebutkan bahwa organisasi publik berfungsi dalam sebuah sistem yang terintegrasi, di mana setiap bagian saling mempengaruhi.

Untuk memperoleh hasil yang lebih robust dan signifikan secara statistik diperlukan juga jumlah responden yang memadai sehingga dengan menambahkan perangkat desa dapat membantu mencapai target 30 responden. Dengan melibatkan perangkat desa akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai di wilayah kecamatan Sekincau.

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti guna memperoleh informasi serta kesimpulan. Variabel sendiri merupakan elemen-elemen yang dapat diukur diamati serta dimanipulasi dalam konteks penelitian untuk mengungkap hubungan, perbedaan atau pengaruh fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini, variabel penelitian mencakup faktor-faktor yang relevan dengan topik penelitian yang sedang diselidiki dan akan digunakan untuk menganalisis dan memahami fenomena adalah:

3.5.1 Variabel Eksogen

Variabel eksogen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan pada variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel eksogen yang memengaruhi kinerja pegawai (variabel terikat) adalah iklim kerja (X1), sarana prasarana (X2) dan motivasi kerja (X3). Ini berarti bahwa iklim kerja, sarana prasarana, dan motivasi kerja merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi atau memprediksi variabilitas dalam kinerja pegawai.

3.5.2 Variabel Endogen

Variabel endogen adalah variabel yang dipengaruhi atau mengalami perubahan akibat dari variabel lain yang disebut variabel independen. Dalam konteks penelitian ini, variabel terikat merupakan fenomena atau hasil yang menjadi fokus utama penelitian dan dipengaruhi oleh variabel independen yang diteliti. Dalam hal ini, kinerja pegawai (Y) merupakan variabel terikat karena merupakan hasil dari interaksi atau pengaruh dari variabel independen yang diteliti.

3.5.3 Variabel Mediator (*intervening variabel*)

Variabel mediator adalah variabel yang bertindak sebagai penghubung antara variabel eksogen (bebas) dan variabel eksogen (terikat). Variabel ini memiliki pengaruh sebanding dengan variabel independen terhadap variabel terikat. Dalam konteks penelitian ini, variabel mediator adalah kepuasan kerja (Z). Artinya, kepuasan kerja memediasi atau menjembatani hubungan antara iklim kerja, sarana prasarana, motivasi kerja (variabel independen) dengan kinerja pegawai (variabel terikat).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penerjemahan konsep atau variabel penelitian ke dalam istilah yang konkret dan dapat diukur secara empiris. Ini memberikan arti spesifik dan menetapkan prosedur atau operasi yang akan digunakan dalam mengukur variabel tersebut. Dalam penelitian ini, definisi operasional digunakan untuk memberikan kerangka kerja yang jelas untuk mengukur variabel yang diteliti adalah:

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi Variabel	Indikator	Item	Skala
Iklim Kerja (X1)	Iklim kerja merupakan	1. Lingkungan kerja yang	1. Saya merasa lingkungan	Likert

Variabel	Dimensi Variabel	Indikator	Item	Skala
	suasana psikologi yang bisa memberikan pengaruh kepada anggota dalam organisasi, iklim kerja biasanya terbentuk sebagai hasil dari tindakan organisasi dan interaksi antara anggota organisasi dan iklim kerja biasanya memengaruhi kinerja dari organisasi. (Wirawan, 2007)	<p>mendukung produktivitas</p> <p>2. Hubungan antar rekan kerja</p> <p>3. Budaya kerja yang memotivasi</p> <p>4. Kelancaran komunikasi antara atasan dan bawahan</p> <p>5. Rasa aman dan nyaman di lingkungan kerja (Schneider et al., 2013)</p>	<p>kerja saya mendukung produktivitas saya</p> <p>2. Hubungan antara rekan kerja di kantor saya sangat baik</p> <p>3. Saya merasa termotivasi oleh budaya kerja yang ada di kantor saya</p> <p>4. Komunikasi antara atasan dan bawahan di tempat kerja saya berjalan lancar</p> <p>5. Lingkungan kerja saya memberikan rasa aman dan nyaman</p>	
Sarana dan Prasarana (X2)	Sarana prasarana adalah perlengkapan dan peralatan yang langsung digunakan untuk mendukung proses kerja, seperti gedung, meja, kursi,	<p>1. Kecukupan fasilitas yang tersedia untuk menunjang pekerjaan</p> <p>2. Fungsi peralatan kantor yang sesuai dengan kebutuhan</p> <p>3. Akses teknologi</p>	<p>1. Fasilitas yang tersedia di kantor saya memadai untuk menunjang pekerjaan saya</p> <p>2. Peralatan kantor yang saya gunakan berfungsi dengan baik dan sesuai kebutuhan</p>	Likert

Variabel	Dimensi Variabel	Indikator	Item	Skala
	ruang pelayanan serta alat dan media). (E. Mulyasa, 2012)	<p>yang memadai</p> <p>4. Kelengkapan , ruang kerja dengan peralatan pendukung efisiensi</p> <p>5. Kecukupan sarana prasarana untuk memenuhi kebutuhan kerja. (Ahmad & Schroeder, 2003)</p>	<p>3. Kantor saya menyediakan akses teknologi yang cukup untuk menunjang pekerjaan</p> <p>4. Ruang kerja saya dilengkapi dengan peralatan yang mendukung efisiensi kerja</p> <p>5. Saya merasa sarana prasarana yang ada di kantor memadai untuk memenuhi kebutuhan kerja</p>	
Motivasi Kerja (X3)	Motivasi kerja merupakan suatu kondisi yang memberikan dorongan kepada pegawai untuk melakukan usaha dalam mencapai tujuan dalam pekerjaan yang dilakukan. (Herzberg, 1959)	<p>1. Motivasi yang timbul dari penghargaan pimpinan</p> <p>2. Semangat kerja yang didukung oleh lingkungan kerja</p> <p>3. Motivasi untuk mencapai target kerja</p> <p>4. Pengaruh insentif terhadap motivasi kerja</p>	<p>1. Saya merasa termotivasi untuk bekerja karena adanya penghargaan dari pimpinan</p> <p>2. Saya memiliki semangat kerja yang tinggi karena lingkungan kerja yang mendukung</p> <p>3. Saya merasa termotivasi untuk mencapai target yang telah ditetapkan</p>	Likert

Variabel	Dimensi Variabel	Indikator	Item	Skala
		5. Motivasi dari peluang pengembangan karir (Van den Broeck et al., 2010)	4. Insentif yang diberikan meningkatkan motivasi kerja saya 5. Saya merasa termotivasi oleh peluang pengembangan karir yang ada di kantor saya	
Kepuasan Kerja (Z)	Kepuasan kerja merupakan keadaan emosial baik itu emosi yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dan emosi ini berkaitan dengan bagaimana pegawai memandang pekerjaan yang dilakukan. (Robbins, 2006)	1. Kepuasan terhadap pekerjaan yang dilakukan 2. Kepuasan terhadap penghargaan atas kinerja 3. Kepuasan terhadap hubungan antar rekan kerja 4. Kepuasan terhadap kondisi kerja secara keseluruhan 5. Kepuasan pribadi dari pekerjaan (Judge et al., 2017)	1. Saya merasa puas dengan pekerjaan yang saya lakukan ini 2. Saya merasa puas dengan penghargaan yang saya terima atas kinerja saya 3. Saya merasa puas dengan hubungan antar rekan kerja di kantor saya 4. Saya merasa puas dengan kondisi kerja secara keseluruhan 5. Saya merasa pekerjaan saya memberikan kepuasan pribadi.	Likert
Kinerja Pegawai (Y)	Kinerja Pegawai merupakan hasil yang diperoleh baik itu	1. Kemampuan menyelesaikan pekerjaan sesuai target 2. ualitas pekerjaan	1. Saya mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target yang ditetapkan	Likert

Variabel	Dimensi Variabel	Indikator	Item	Skala
	secara kuantitas dan kualitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. (Dessler, 2016)	<p>yang dihasilkan</p> <p>3. Produktivitas dalam menjalankan tugas</p> <p>4. Efisiensi dan efektivitas kerja</p> <p>5. Upaya untuk meningkatkan kinerja dalam setiap tugas (Locke & Latham, 2002)</p>	<p>2. Kualitas pekerjaan yang saya hasilkan memenuhi standar yang ditetapkan</p> <p>3. Saya merasa produktif dalam menjalankan tugas-tugas pekerjaan saya</p> <p>4. Saya mampu bekerja dengan efisien dan efektif</p> <p>5. Saya selalu berusaha meningkatkan kinerja saya dalam setiap tugas</p>	

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data memainkan peran kunci dalam memahami temuan dan menjawab pertanyaan penelitian dengan menggunakan teknik-teknik statistik dan analisis yang sesuai. Langkah-langkah yang diambil dalam menganalisis data akan dijelaskan secara rinci, termasuk teknik-teknik yang digunakan untuk mengolah dan menginterpretasi hasil. Teknik analisis data dapat dilakukan dengan berbagai metode dan alat, tergantung pada jenis data yang dikumpulkan, tujuan penelitian, dan kompleksitas pertanyaan penelitian.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis komponen atau variance. Dalam pemrosesan data, penelitian menggunakan program *Smart-Partial Least Squares* (Smart-PLS). *Partial Least Squares* (PLS) adalah salah satu model dari SEM berbasis varian. PLS dirancang untuk analisis prediktif sebab-akibat

dalam situasi dengan kompleksitas tinggi dan dukungan teori yang rendah (Ghozali, 2014).

Partial Least Square (PLS) merupakan salah satu metode yang powerful karena tidak berdasarkan pada banyak asumsi sebagai teknik analisis data. Metode *Partial Least Square* memiliki beberapa keunggulan yaitu data tidak harus berdistribusi normal multivariat atau indikator dengan skala kategori, ordinal, rasio, interval yang dapat digunakan pada model yang sama serta sampel tidak harus besar.

Dengan demikian, menggunakan PLS dalam penelitian ini memungkinkan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel yang kompleks meskipun ketersediaan teori yang terbatas.

3.7.1 Analisis Model Pengukuran (*Outer Models*)

Analisis Model Pengukuran (*Outer Models*) adalah bagian dari proses *Structural Equation Modeling* (SEM) yang fokus pada evaluasi konstruk yang diukur oleh indikator dalam model. Dalam konteks ini, "*outer models*" mengacu pada bagian dari SEM yang melibatkan pengukuran variabel laten (konstruk) dengan indikator atau variabel pengukuran yang diamati.

Tujuan dari analisis model pengukuran adalah untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas dari konstruk yang diukur, serta untuk memeriksa sejauh mana indikator-indikator tersebut benar-benar mencerminkan konstruk yang dimaksud. Ini dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik statistik, seperti pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas internal.

Dengan demikian, analisis model pengukuran merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian memiliki kualitas yang baik dan dapat diandalkan untuk mengevaluasi variabel laten yang ingin di uji dalam model SEM. Beberapa langkah yang harus dilakukan untuk analisis model pengukuran yaitu:

3.7.1.1 Validitas Konvergen

Validitas konvergen digunakan untuk mengukur sejauhmana indikator-indikator dari suatu konstruk berkorelasi tinggi satu sama lain. Untuk melihat apakah indikator tersebut memiliki validitas konvergen yang baik hal ini dapat dilihat dari nilai Average Variance Extracted (AVE) dengan $AVE > 0.5$ yang menunjukkan bahwa variabel konvergen yang baik. Loading faktor juga dapat digunakan untuk melihat validitas konvergen dari indikator dimana loading faktor dari indikator terhadap konstruknya harus lebih besar dari 0.7 (Hair et al., 2010).

3.7.1.2 Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan digunakan untuk mengukur sejauh mana konstruk satu berbeda dari konstruk yang lain. Validitas diskriminan dapat dilihat menggunakan kriteria Fornell-Larcker dimana nilai AVE dari setiap konstruk harus lebih besar dari korelasi kuadrat dengan konstruk lain sehingga hal tersebut menjelaskan bahwa konstruk tersebut memiliki validitas diskriminan baik. Serta menggunakan *cross-loading* dimana indikator harus memiliki loading yang lebih tinggi terhadap konstruk yang diukur dari pada konstruk lain (Fornell & Larcker, 1981).

3.7.1.3 Reliabilitas Konstruk

Reliabilitas konstruk digunakan untuk mengukur konsistentis internal dari indikator-indikator yang mengukur variabel laten. Reabilitas konstruk dapat dilihat dari nilai Composite Reliability (CR) dan Cronbach's Alpha (CA) . Jika Nilai $CR > 0.7$ menunjukkan reliabilitas yang baik dan Nilai Cronbach's Alpha > 0.7 menunjukkan reliabilitas yang baik (Bagozzi & Yi, 1988).

3.7.2 Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Analisis model structural atau *inner models* adalah bagian dari *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berfokus pada hubungan sebab-akibat antara variabel laten (konstruk) dalam model. *Inner models* menunjukkan hubungan antara variabel laten yang diidentifikasi dalam penelitian dan membentuk dasar analisis yang mendalam tentang struktur konseptual yang sedang diteliti (Ghozali, 2014). Dengan menggunakan *inner models*, peneliti dapat memahami hubungan antara variabel laten dalam model secara lebih komprehensif, memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang sedang diteliti, dan menghasilkan temuan yang lebih mendalam dan berarti.

Beberapa langkah yang harus dilakukan untuk analisis model struktural yaitu:

3.7.2.1 Uji R-Square (R^2)

R-Square (R^2) digunakan untuk mengukur variabilitas dari variabel dependent yang dapat dijelaskan oleh variabel independent. Nilai R-Square (R^2) 0 hingga 1 dengan nilai yang lebih tinggi hal ini menunjukkan bahwa kemampuan prediktif yang lebih baik.

Semakin tinggi nilai R square, semakin besar kontribusi variabel independen terhadap variabilitas variabel dependen. Untuk memudahkan interpretasi terkait dengan hubungan antara dua variabel, diberikan kriteria sebagai berikut:

- 1) 0 → Tidak ada korelasi antara dua variabel
- 2) 0 – 0,25 → Korelasi sangat lemah
- 3) 0,25 – 0,5 → Korelasi cukup
- 4) 0,5 – 0,75 → Korelasi kuat
- 5) 0,75 – 0,99 → Korelasi sangat kuat
- 6) 1 → Korelasi Sempurna

3.7.2.2 Uji Signifikansi Jalur (*Path Coefficient*)

Model structural diuji untuk mengevaluasi hubungan antar variabel hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan path coefficients. Koefisien jalur yang signifikan menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara dua variabel. Dengan menggunakan analisis *inner model* juga memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara variabel dalam model, seberapa baik model dapat menjelaskan dan memprediksi data, serta kekuatan dan arah dari hubungan yang diamati.

3.7.3 Analisis Efek Mediasi (*Mediation Effects*)

Analisis efek mediasi (*mediation effects*) adalah proses untuk memahami peran variabel mediasi dalam menjelaskan hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen dalam sebuah model. Selain itu, analisis efek mediasi memungkinkan peneliti untuk memahami peran mekanisme yang mendasari hubungan antara variabel dalam model, serta memberikan wawasan tentang bagaimana variabel mediator mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Uji mediasi digunakan untuk menentukan apakah kepuasan kerja memediasi hubungan antara iklim kerja, sarana prasarana, motivasi dan kinerja pegawai. Dalam hal ini kita bisa menggunakan bootstrapping dalam melakukan uji mediasi. Melakukan analisis mediasi dapat dilakukan dengan dua analisis yaitu:

3.7.3.1 Uji Mediasi Langsung (*Direct Mediation*)

Uji pengaruh langsung antar variabel independent yaitu iklim kerja, sarana prasarana dan iklim kerja terhadap variabel dependen yaitu kinerja pegawai. Kriteria untuk pengujian hipotesisnya yaitu dengan memperhatikan koefisien jalur (*path coefficient*) digunakan mengukur kekuatan dan arah hubungan

antara variabel dalam model. Nilai koefisien jalur yang positif menunjukkan hubungan yang positif antara variabel, sedangkan nilai negatif menunjukkan hubungan yang negatif. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat:

1. Jika nilai P-Values < 0.05 , maka signifikan
2. Jika nilai P-Values > 0.05 , maka tidak signifikan.

3.7.3.2 Uji Mediasi Tidak Langsung (*Indirect Mediation*)

Uji mediasi tidak langsung menilai apakah variabel mediasi (kepuasan kerja) berfungsi sebagai perantara dalam pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji pengaruh tidak langsung dilakukan dengan menggunakan metode bootstrapping untuk menilai signifikansi efek mediasi.

3.7.4 Evaluasi Model Keseluruhan

Evaluasi model keseluruhan dengan menggunakan smartPLS dilakukan sebagai pertimbangan dari beberapa aspek dan hasil dari model struktural dan model pengukuran. Hasil yang bisa dijadikan pertimbangan adalah nilai R-Square, signifikansi jalur dan nilai Construct Reliability.